

BAB III

METODE PENELITIAN

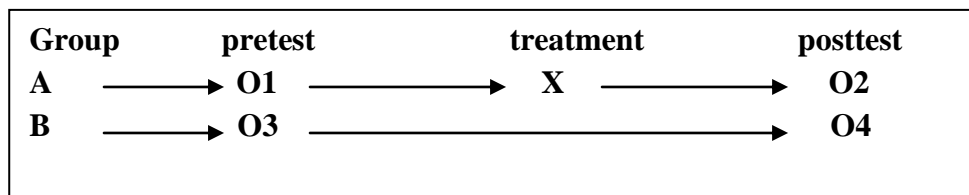
A. Metode dan Desain penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Adapun metode kuantitatif yang digunakan adalah metode eksperimen kuasi atau eksperimen semu yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif.

Penelitian ini juga menggunakan statistik deskriptif. Adapun penelitian ini eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi dipandang relevan digunakan, karena memiliki ciri-ciri: a) pemecahan masalah yang aktual, b) data yang dikumpulkan akan disusun, kemudian dijelaskan, dan data tersebut dianalisis. Penelitian menggunakan angka-angka statistik perbandingan antara variabel kontrol dan variabel eksperimen (Sukmadinata, 2013, hlm. 53). Selanjutnya angka-angka tersebut dideskripsikan menggunakan kata-kata, selain itu juga hasil juga dideskripsikan dari karya yang dibuat oleh siswa. Hasil statistiknya dideskripsikan juga dari hasil karya siswa tersebut. Penelitian eksperimen semu banyak digunakan dalam bidang pendidikan atau bidang lain yang subjek penelitiannya tidak dapat di manipulasi dan dikontrol secara intensif (Syamsudin & Damaianti, 2009, hlm. 23).

Bentuk desain eksperimen yang digunakan merupakan eksperimen kuasi *Nonequivalent Groups Pretest-Posttest* (Schumacher, 2000, hlm. 342).

Desain penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Keterangan :

A = Kelompok eksperimen

B = Kelompok kontrol

lis Aprinawati, 2014

Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = Perlakuan model pembelajaran sinektik

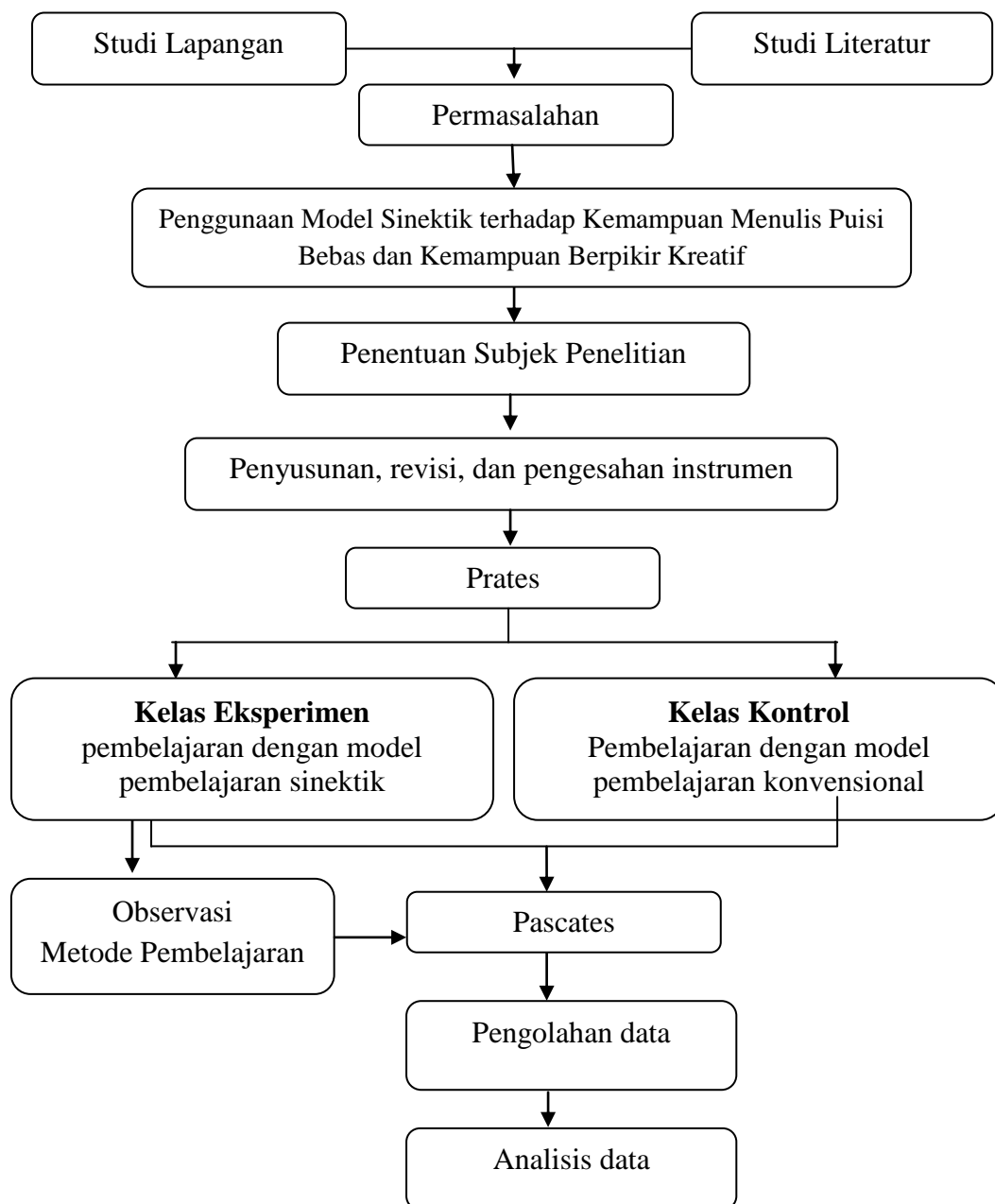
O_1 = Prates kelompok eksperimen

O_2 = Pascates kelompok eksperimen

O_3 = Prates kelompok kontrol

O_4 = Pascates kelompok kontrol

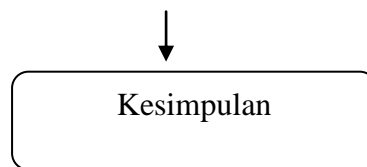
Berdasarkan desain penelitian eksperimen kuasi tersebut, selanjutnya peneliti membuat alur penelitian untuk memudahkan pemahaman terhadap pelaksanaan penelitian ini. Adapun alur penelitiannya yaitu sebagai berikut.



Iis Aprinawati, 2014

Pengaruh model pembelajaran sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 34 Soka Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014. Jumlah sampel penelitian berjumlah 60 siswa. 60 siswa tersebut terdiri dari 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswa di kelas kontrol. Di kelas V tersebut kondisi siswa *heterogen* (berbeda-beda kemampuannya). Selain siswa, guru juga menjadi subjek penelitian berkaitan dengan kegiatan guru saat mengajar. Objek penelitiannya adalah kemampuan menulis puisi bebas pada pelajaran bahasa Indonesia.

C. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar”. (Penelitian pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Soka Kota Bandung Tahun Ajaran 2013/2014). Berdasarkan judul penelitian ada tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh model sinektik, kemampuan menulis puisi bebas dan berpikir kreatif. Ketiga variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut.

1. Model sinektik adalah model pembelajaran yang dilakukan yang menekankan untuk menggali ide-ide siswa yang dapat mengubah cara berpikir dengan memberikan wawasan baru dalam berpikir dengan cara menggunakan analogi dan metafor (kiasan) yang mereka inginkan sehingga secara tidak langsung dapat mendorong siswa untuk berimajinasi dan kreativitas dengan menghasilkan sesuatu yang baru, kemudian siswa melakukan kritik mengkritik atau memberikan respon sehingga hasil puisi tersebut yang dihasilkan benar-benar optimal. Langkah-langkah model sinektik yaitu mendeskripsikan situasi sesuai dengan topik, analogi langsung, analogi personal, konflik padat, analogi langsung, dan memeriksa kembali tugas.

2. Kemampuan menulis puisi bebas adalah kemampuan menulis atau mengarang suatu ragam sastra yang bahasanya tidak terikat irama, mantra, dan oleh jumlah larik dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam larik, sehingga dapat dibaca dan dipahami. Kemampuan menulis puisi dibangun oleh unsur fisik dan unsur batin, adapun yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi empat aspek yaitu Diksi (pilihan kata), Pengimajian, Tipografi, amanat. Dalam menulis puisi bebas penelitian ini difokuskan tentang tema yaitu tentang lingkungan alam. Tema ini diperkuat oleh Mitchel (2003, hlm. 161) menyatakan bahwa tema-tema yang cocok untuk puisi sekolah dasar adalah berkaitan dengan hal-hal yang ada di sekitar anak, misalnya orang tua, guru, teman sepermainan, binatang kesukaan, lingkungan alam, religiusitas, dan lain-lain.
3. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan dan menghasilkan sesuatu yang baru baik itu dalam konsep, penemuan dan karya seni secara lancar, luwes, baru, dan berkembang. Fokus penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa yang akan dinilai dari produk berupa tulisan puisi bebas.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah tes tulis. Teknik tes adalah siswa harus menulis puisi bertema keindahan alam. Jumlah puisi anak dua bait, perbait kurang lebih 3 sampai 6 baris.

1. Pelaksanaan Tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali yakni tes tahap awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Tujuan tes adalah untuk mengukur kemampuan siswa dengan melihat kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif sesuai dengan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya.

a. Identifikasi Kemunculan Aspek dalam Menulis Puisi Bebas

Tabel analisis aspek menulis puisi tertera di bawah ini.

Tabel 3.1

Aspek Kemunculan Dalam Menulis Puisi Bebas

No	Aspek Menulis Puisi	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Diksi			
2	Pengimajian			
3	Tipografi			
4	Amanat			

Keterangan:

Pembubuhan tanda ceklis (√) pada kolom, sesuai dengan aspek menulis puisi yaitu diksi, pengimajian, tipografi, dan amanat.

Pembubuhan tanda ceklis (√) pada kolom, sesuai dengan aspek menulis puisi yaitu diksi, pengimajian, tipografi, dan amanat.

Berdasarkan pembubuhan tanda ceklis kemunculan aspek menulis puisi, maka dilakukan berdasarkan indikator.

b. Indikator Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Karangan ini diukur berdasarkan kemunculan aspek menulis puisi yang telah ditentukan. Selanjutnya dimasukan ke dalam kolom indikator.

Tabel 3.2

Indikator Penilaian Menulis Puisi Bebas

Komponen	Indikator
1. Diksi / pilihan kata	Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan jelas.
2. Pengimajian	Menulis puisi dengan dengan pengimajian yang tepat.
3. Tipografi	Menulis puisi dengan tipografi yang tepat.
4. Amanat	Menulis puisi dengan amanat yang sesuai dengan isi puisi.

c. Rubrik pengembangan penilaian menulis puisi

lis Aprinawati, 2014

Pengaruh model pembelajaran sinetik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan pengembangan penilaian dalam kemampuan menulis puisi bebas berdasarkan teori yang dipaparkan dalam bab II.

Tabel 3.3

Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Puisi Bebas

Komponen	Skor	Kriteria
Diksi / pilihan kata	5	Sangat baik: Pilihan kata yang digunakan puisi sudah sesuai dengan tema, sistematis baik makna, bunyi yang muncul dalam baris dan baitnya terurai, kata-kata kongkrit, makna kata (klausa) yang disampaikan jelas, sehingga dapat dipahami dan mengandung nilai.
	4	Baik: Pilihan kata yang sesuai dengan tema, sistematis baik makna, bunyi yang muncul dalam baris dan baitnya terurai, tetapi makna kata (klausa) yang disampaikan kurang jelas sehingga kurang dapat dipahami.
	3	Cukup: Pilihan kata sudah sesuai dengan tema, tetapi bunyi yang muncul dalam baris dan bait yang digunakan puisi cukup tepat baik makna, kata yang disampaikan.
	2	Kurang: Pilihan kata yang digunakan pada puisi kurang sesuai dengan tema, bunyi yang muncul dari baris dan baitnya yang digunakan tidak tepat baik makna dan kata (klausa).
	1	Sangat Kurang: Pilihan kata yang digunakan pada puisi tidak sesuai baik itu dari tema, maknanya, susunan bunyi dalam baris dan baitnya.
Pengimajinasian	5	Sangat baik: Puisi yang telah dibuat siswa menggambarkan suatu objek yang sesuai dengan apa yang dilihatnya, dapat memunculkan imajinasi visual, audio, taktil, dan terampil dalam menggunakan bahasa kiasan. Baris dan bait puisi itu seolah-olah benda tampak.
	4	Baik: Puisi yang dibuat siswa sudah menggambarkan suatu objek yang sesuai dengan apa yang dilihatnya, hanya muncul dua

	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	<p>imajinasi, tapi kurang terampil dalam menggunakan bahasa kiasan. Baris dan bait puisi kurang tampak menggambarkan suatu benda.</p> <p>Cukup: Puisi yang telah dibuat siswa sedikit menggambarkan suatu objek. Hanya memunculkan satu imajinasi, Puisi yang dibuat siswa kurang sesuai dengan apa yang dilihatnya dan kurang mengungkapkan pengalaman indrawi dan sedikit dalam menggunakan bahasa kiasan.</p> <p>Kurang: puisi yang telah dibuat siswa kurang menggambarkan suatu objek. Memunculkan satu imajinasi tapi kurang sesuai yang sesuai, Puisi yang dibuat siswa tidak sesuai dengan apa yg dilihatnya.</p> <p>Sangat Kurang: Puisi yang telah dibuat siswa tidak menggambarkan suatu objek, tidak memunculkan imajinasi, dan tidak sesuai dengan apa dilihatnya.</p>
<p>Tipografi</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>	<p>Sangat baik : Puisi yang telah membuat satu bentuk fisik, pemenggalan(ejambemen) pada larik sudah tepat, adanya ikatan (isotopi) antar bait, puisi (menciptakan keindahan visual) yang sangat mendukung isi, rasa, dan suasana. Dan keselarasan bentuk dan maknanya yang sangat baik.</p> <p>Baik : Puisi telah membuat satu bentuk fisik, pemenggalan (enjabemen) pada larik tepat, mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana.</p> <p>Cukup: puisi yang telah dibuat siswa cukup mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang cukup mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, cukup terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.</p> <p>Kurang: Puisi yang telah dibuat siswa kurang mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang kurang</p>

	1	<p>mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, kurang terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.</p> <p>Sangat Kurang : Puisi yang telah dibuat siswa tidak mampu menghasilkan suatu bentuk puisi (menciptakan keindahan visual) yang mendukung isi, rasa, dan suasana. Dalam puisi, tidak terdapat keselarasan bentuk dan maknanya.</p>
Amanat	5	Sangat baik : Amanat disampaikan secara tersurat, sesuai dengan tema, terdapat dalam isi puisi, dan bahasanya sangat dapat dipahami.
	4	Baik : Amanat di sampaikan secara tersurat sesuai dengan tema, terdapat dalam isi puisi, tetapi bahasanya kurang dapat di pahami.
	3	Cukup : Amanat disampaikan secara tersirat, sesuai dengan puisi yang dibuatnya dan bahasanya dapat dipahami.
	2	Kurang : Amanat disampaikan secara tersirat kurang sesuai dengan puisi yang dibuatnya dan bahasanya tidak dapat dipahami.
	1	Sangat Kurang : Amanat disampaikan tidak ada, baik itu secara tersurat maupun secara tersirat sehingga puisi yang dibuatnya dan bahasanya tidak dapat dipahami.

2. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Karangan ini diukur berdasarkan kemunculan aspek kemampuan berpikir kreatif yang telah ditentukan. Selanjutnya dimasukkan ke dalam kolom indikator.

Tabel 3.4

Indikator Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Komponen Kreativitas	Indikator Berpikir Kreatif
----	----------------------	----------------------------

1	Kelancaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan memunculkan ide yang beragam. b. Banyaknya kemunculan ide secara keseluruhan.
2	Keluwesan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan memunculkan ide dalam beberapa kategori.
3	Keorisinalan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan memunculkan ide yang unik. b. Kemampuan memunculkan ide yang aneh. c. Kemampuan memunculkan ide yang tidak umum digunakan/baru.
4	Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menambahkan detail gagasan. b. Memperluas kegunaan sesuatu yang dimaksud. c. Penambahan dan perubahan bentuk yang dilakukan memiliki nilai tambah.

b. Identifikasi Kemunculan aspek dalam kemampuan berpikir kreatif.

Tabel analisis aspek menulis puisi tertera di bawah ini.

Tabel 3.5

Aspek Kemunculan dalam Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Aspek Berpikir Kreatif	Kemunculan		Komentar
		Ya	Tidak	
1	Kelancaran			
2	Keluwesan			
3	Keorisinalan			
4	Pengembangan			

Keterangan:

Pembubuhan tanda ceklis (√) pada kolom, sesuai dengan aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keorisinalan, dan pengembangan.

Pembubuhan tanda ceklis (√) pada kolom, sesuai dengan aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu kelancaran, keluwesan, keorisinalan, dan pengembangan.

Berdasarkan pembubuhan tanda ceklis kemunculan aspek menulis puisi, maka dilakukan berdasarkan indikator.

c. Rubrik pengembangan penilaian berpikir kreatif.

Berikut ini merupakan pengembangan penilaian kemampuan berpikir kreatif berdasarkan teori yang dipaparkan dalam bab II. Adapun penilaian kemampuan berpikir kreatif sebagai berikut:

Tabel 3.6

Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Komponen Kreativitas	Skor	Kriteria
1	Kelancaran	5	Sangat baik: Bait yang ditulis memiliki kaitan antar bait, adanya kaitan antar larik, setiap bait didukung oleh pengimajinasian yang mendukung dan sesuai, dan adanya kata atau kalimat yang kongkrit.
		4	Baik: Bait yang ditulis memiliki hubungan antar bait, namun ada satu bait yang kurang didukung oleh pengimajinasian yang sesuai, hubungan antar kalimat memiliki hubungan yang baik.
		3	Cukup: Bait yang dikembangkan cukup memiliki hubungan antar bait, tetapi ada dua bait yang kurang didukung oleh pengimajinasian tetapi hubungan antar kalimat tetap baik.
		2	Kurang: bait yang kurang memiliki hubungan antar bait, ada lebih dari tiga kalimat dikembangkan tidak berdasarkan pengimajinasian yang mendukung dan memiliki hubungan antar kalimat yang kurang baik.
		1	Sangat Kurang: Bait tidak memiliki

			hubungan antar bait, ada lebih dari empat atau lebih kalimat yang dikembangkan tidak berdasarkan pada pengimajinasian yang mendukung dan tidak memiliki hubungan antar kalimat.
2	Keluwesan	5	Sangat baik: Adanya analogi, adanya koherensi antar larik, dikembangkan sesuai dengan penginderaan dan bait-bait dalam puisi minimal memiliki tiga hubungan objek yang sudah yang berkaitan dengan tema.
		4	Baik: Apabila hasil analogi dikembangkan sesuai dengan penginderaan minimal memiliki dua hubungan objek yang sudah dianalogikan.
		3	Cukup: Apabila hasil analogi dikembangkan sesuai dengan penginderaan minimal memuat dua analogi namun kurang sesuai yang dianalogikan.
		2	Kurang: Apabila hasil analogi dikembangkan sesuai dengan penginderaan memuat hanya satu analogi namun sesuai yang dianalogikan.
		1	Sangat Kurang: Apabila hasil analogi dikembangkan tidak sesuai dengan penginderaan memuat hanya satu analogi, dan tidak sesuai yang dianalogikan.
3	Keorisinalan	5	Sangat baik: Bait yang ditulis memiliki judul yang unik, terdapat diksi yang unik, setiap bait terdapat ide yang baru, memiliki makna minimal terdapat tiga makna dalam sebuah puisi dan memiliki kata-kata kiasan.

		4	Baik: Bait yang ditulis memiliki judul yang unik, terdapat diksi yang unik, setiap bait memiliki terdapat ide ba bait minimal memiliki dua makna dan tetap masih saling mendukung antar bait dalam puisi.
		3	Cukup: Apabila bait yang dibuat memiliki judul yang baru, setiap bait minimal memiliki dua makna namun cukup mendukung antar bait dalam puisi.
		2	Kurang: Apabila bait yang dibuat memiliki judul yang baru, setiap bait memiliki dua makna tetapi kurang mendukung hubungan antar bait dalam puisi.
		1	Sangat Kurang: Apabila bait yang dibuat memiliki judul yang baru, setiap bait memiliki dua makna tetapi tidak mendukung hubungan antar bait dalam puisi.
4	Pengembangan	5	Sangat baik: Puisi dikembangkan dan ditulis memiliki makna antar larik, terdapat makna antar bait, mempunyai ide yang beragam adanya koherensi antar larik dan tiap bait memuat minimal tiga makna dan dikembangkan secara detail.
		4	Baik: Puisi yang dikembangkan dan ditulis memiliki makna antar larik, tetapi yang memuat minimal dua makna dan dikembangkan secara detail.
		3	Cukup: Puisi yang dikembangkan dan ditulis memuat dua makna namun tidak dikembangkan secara mendetail.
		2	Kurang: Puisi yang dikembangkan dan ditulis memuat minimal satu makna kurang tepat dan kurang mendetail.

		1	Sangat Kurang: Puisi dikembangkan dan ditulis sangat kurang mendetail dan sangat kurang tepat (tidak ada pengembangan makna dalam puisi).
--	--	---	--

Tabel 3.7

Kategori Penilaian Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Skala 5

Interval Tingkat Penugasan	Kategori Nilai (5-1)	Keterangan
81-100	5	Sangat Baik
61-80	4	Baik
41-60	3	Cukup
21-40	2	Kurang
0-20	1	Sangat Kurang

Dikutip dari Riduwan (2010, hlm. 88).

1. Persiapan Pembelajaran

Proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sinektik sangat dibutuhkan dalam persiapan yaitu dengan penyusunan persiapan mengajar.

Adapun penyusunan tersebut yaitu:

1. Menentukan topik pembelajaran
 2. Menentukan alokasi waktu
 3. Merumuskan tujuan pembelajaran
 4. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
 5. Menyusun rencana perangkat pembelajaran
 6. Skenario pembelajarannya mengikuti alur sebagai berikut:
2. Skenario Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi Bebas Melalui Model Sinektik
 - a. Prates

Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal seluruh siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen dalam menulis puisi bebas. Adapun soal prates yang telah disiapkan peneliti yaitu bentuk uraian/perintah untuk menulis sebuah puisi bebas. Guru memberikan alokasi waktu untuk mengerjakannya dalam waktu satu jam pelajaran.
 - b. Kegiatan Pembelajaran

Tabel 3.8

Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model Sinektik

<p>Mendiskripsikan situasi pada saat ini merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menggambarkan situasi tema atau topik dalam pembelajaran menulis puisi.</p> <p>Guru mendeskripsikan tentang materi yang akan dijadikan bahan menulis puisi, seorang guru mendeskripsikannya dengan menggunakan media video yang sesuai dengan tema. Tema yang diujikan adalah tema lingkungan alam.</p>	<p style="text-align: center;">Tahap Pertama Mendeskripsikan topik pada saat itu</p>
<p>Tahapan kedua siswa beranalogi langsung siswa diminta untuk memberikan analogi-analogi langsung, melihatnya dan mengeksplorasinya dalam tahapan ini siswa menganalogikan atau menganggap dirinya sebagai objek atau sebuah benda, hewan, tumbuhan, dan sesuatu yang siswa lihat dan siswa sukai kemudian siswa mengembangkannya menjadi beberapa kerangka baris.</p>	<p style="text-align: center;">Tahap kedua Analogi Langsung</p>
<p>Tahapan ketiga siswa menentukan analogi personal yang dimaksudkan dalam tahapan ini siswa menjadi sesuatu objek atau benda yang mereka sukai dan telah mereka pilih dalam tahapan kedua. Tahapan ini siswa menuliskan gagasan secara tepat sehingga mereka dapat membuat sebuah konsep puisi yang akan siswa tulis dengan bantuan guru dan bantuan satu dengan yang lainnya.</p>	<p style="text-align: center;">Tahap Ketiga Analogi Personal</p>
<p>siswa memunculkan beberapa analogi konflik padat dan memilih salah satunya. Misalnya siswa berimajinasi tentang sebuah bunga yang indah, wangi, dan cantik yang kemudian dimunculkan konflik padatnya kemudian ditulis dalam bentuk sebuah</p>	<p style="text-align: center;">Tahap Keempat Konflik Padat</p>

karya.	
tahapan ini, selain siswa menganalogikan satu konsep siswa juga menganalogikan konsep yang lain contoh selain siswa menganalogikan bunga, siswa juga menganalogikan keindahan yang lain misalnya seperti pohon. Selanjutnya siswa mengembangkannya berdasarkan kemampuan.	Tahap Kelima Analogi langsung
Tahapan ini mencakup sebuah proses dimana siswa kembali pada suatu permasalahan awal dan menggunakan analogi terakhir yang akan dijadikan sebagai pengalaman sinektiknya, kemudian dibuat dalam tulisan yang bentuk puisi.	Tahap Keenam Memeriksa Kembali Tugas Awal

c. Pascates

Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif. Pascates ini dilakukan siswa setelah mendapatkan perlakuan baik itu dikelas eksperimen yang menggunakan model sinektik maupun kelas kontrol menggunakan pembelajaran terlangsung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang harus dilaksanakan dalam penelitian guna memperoleh data. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis puisi (*paper and pencil test*) yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Hal ini diperkuat menurut MacMilan dan Schumacher (2001, hlm. 40) istilah *paper and pencil tests* diartikan sebagai *a standard set of questions is presented to each subject in writing (on paper or computer) that requires completion of cognitive task*. Tes tertulis diartikan sebagai seperangkat pertanyaan yang disajikan kepada setiap subyek penelitian dalam bentuk tertulis yang menghendaki penyelesaian tugas kognitif. Tugas kognitif yang dimaksudkan dapat terfokus pada apa yang diketahui seseorang (*achievement*), kemampuan belajar (*ability or aptitude*), memilih atau seleksi (*interests, attitudes, or value*) atau kemampuan mengerjakan sesuatu (*skills*).

Tes tertulis digunakan sebagai pengumpul data karena bentuk produk dari proses pembelajaran ini adalah karya dalam bentuk puisi, hal tersebut diasumsikan sebagai alat pengumpul data yang efektif.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan proses pembelajaran pada saat penelitian. Lembar tersebut mencakup beberapa proses dan aspek pembelajaran yang akan diamati baik dari guru maupun dari siswa.

Alat yang digunakan adalah berupa format yang berisi item-item aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran model sinektik dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas pada kelas eksperimen.

c. Pedoman Angket

Angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi bebas. Adapun bentuk pertanyaan yang ada dalam angket tersebut berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran sinektik.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap kegiatan yaitu; tahap persiapan penelitian, tahapan penelitian, dan tahapan analisis data.

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap ini di awal dengan kegiatan studi kepustakaan mengenai model sinektik untuk memberikan kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif, selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang disertai dengan menyusun instrumen penelitian yang disertai dengan proses bimbingan dari dosen pembimbing dan *Jugment* (tim ahli).

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini, kegiatan awal peneliti memberikan prates di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif. Setelah prates dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran selama enam kali, kelas eksperimen akan menggunakan model sinektik sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran terlangsung. Hal tersebut dilakukan agar adanya perubahan kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif.

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran, selanjutnya akan dilakukan pascates pada pertemuan terakhir. Pascates dilakukan bertujuan untuk mengetahui hasil akhir siswa dalam kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif.

3. Tahapan analisis data dan pembahasan

Tahapan analisis data menjelaskan secara dekriptif data hasil penelitian, hasil uji statistik kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif, uji homogenitas data, uji hipotesis dan pembahasan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara yaitu analisis data atau metode deskriptif dan metode statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian. Metode statistik digunakan untuk keperluan pengolahan data kuantitatif seperti uji persyaratan data dan uji hipotesis. Setelah hasil statistik didapat selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk ditafsirkan maknanya.

Teknik analisis data yang dilakukan. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan program *sofewer* SPSS. Data hasil tes kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif. Data pembelajaran model sinektik terhadap kemampuan menulis puisi bebas dan kemampuan berpikir kreatif dianalisis dengan tahapan sebagai berikut:

Pertama, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

Kedua, melakukan uji statistik yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data data yang diuji itu berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi *Kolmogorov-Simirnov*. Sedangkan uji homogenitas dilakukan dengan cara mencari simpangan baku dari kedua data hasil penelitian.

Ketiga, setelah melakukan uji persyaratan data selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan pemaparan pengolahan data penelitian. Maka langkah-langkah pengolahan datanya dipaparkan sebagai berikut.

1. Uji normalitas

Perhitungan uji normalitas data menulis laporan pengamatan siswa dilakukan dengan menggunakan rumus χ^2 hitung dengan χ^2 tabel, hipotesis uji normalitas data dalam tabel penelitian yaitu:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_a : sampel berdistribusi tidak normal

a. Menentukan rentang skor (r)

$$r = \text{Skor maksimum} - \text{Skor Minimum}$$

(Sujana, 2006: 47)

b. Menentukan banyaknya kelas interval (k)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

(Sujana, 2006: 47)

c. Menentukan panjang kelas interval (p)

$$P = \frac{r}{k}$$

d. Membuat tabel distribusi frekuensi

e. Menghitung rata-rata Mean (rata-rata X)

$$M = \bar{X} = \frac{\sum F_1 X_1}{\sum F_1}$$

Keterangan:

M : mean (rata-rata)

F_i : frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas X_i

X_i : tanda kelas interval atau nilai tengah dari kelas interval

f. Menentukan simpangan baku (SD)

$$S = \frac{\sqrt{\sum (X_i - \bar{X})^2}}{n-1}$$

Keterangan

S : simpangan baku (standard deviasi)

\bar{X} : mean (rata-rata)

X_i : tanda kelas interval atau nilai tengah kelas interval

n : jumlah responden

- g. Menghitung harga baku dari nilai normalitas (Z)

$$Z = \frac{(K - \bar{X})}{S}$$

(Purwanto, 2001: 104)

Keterangan:

Z : harga baku

K : batas kelas

\bar{X} : mean (rata-rata)

S : simpangan baku

- h. Menghitung luas interval (Li)

$$Li = L1 - L2$$

Keterangan:

L1 : nilai peluang baris atas

L2 : nilai peluang garis bawah

- i. Menghitung frekuensi ekspektasi/harapan (ei)

$$ei = Li \cdot \sum fi$$

- j. Menghitung Chi kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \frac{(fi \cdot ei)^2}{ei} \quad (\text{Arikunto, 2013: 259})$$

Keterangan:

χ^2 : chi kuadrat hitung

ei : frekuensi harapan

fi : frekuensi data yang sesuai dengan tanda kelas xi

Pengambilan kesimpulan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan chi kudrat hitung dengan chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan n-1 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga chikuadrat hitung lebih kecil dari pada chikuadrat tabel maka distribusi dinyatakan normal, dan bila lebih besar dinyatakan tidak normal (Sugiyono, 2009: 121).

Hasil perhitungan χ^2 hitung selanjutnya dibandingkan dengan χ^2 tabel dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
- 2) Derajat kebebasan (dk = k-1)

3) Apabila x^2 hitung $<$ x^2 tabel berarti data berdistribusi normal

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah varians sampel yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

- a. Cari F hitung dengan menggunakan rumus : $F = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$
- b. Menetapkan taraf signifikansi (α)
- c. Menghitung F table dengan rumus :
F table = setengah alfa (dk varians terbesar-1, dk varians terkecil-1)
Dengan menggunakan table F maka didapat F_{tabel}
- d. Menentukan kriteria pengujian H_0 yaitu :

Jika $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$, maka H_0 , diterima (homogen)

Dalam penelitian ini, uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 18. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik yaitu statistik yang didasarkan pada rata-rata (*Based on Mean*). Untuk menetapkan suatu data homogen atau tidak, maka ditetapkan kriteria sebagai berikut :

- a. Menentukan taraf signifikansi uji ($\alpha = 0,05$).
- b. Membandingkan nilai p (p value) dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- c. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $>$ α , maka variansi setiap sampel sama (homogen).
- d. Jika signifikansi (Sig) yang diperoleh $<$ α , maka variansi setiap sampel sama (homogen).

Pengambilan kesimpulan untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga antara F_{hitung} dan F_{tabel} dengan derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Bila harga F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka data dinyatakan homogen, dan bila lebih besar maka dinyatakan tidak homogen.

3. Uji t *Student*

Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun langkah-langkah pengujian rumus uji t adalah sebagai berikut.

- a. Karena dalam penelitian ini subjek yang diuji adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka digunakan rumus uji-t dua sampel tidak berhubungan (independen) sebagai berikut.

uji-t atau t tes

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum x^2 d / N(N-1)}}$$

keterangan:

Md : mean dari perbedaan dan tes akhir rumus yang digunakan yaitu:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$\sum d$: jumlah keseluruhan nilai beda

Xd : deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

- b. Menentukan derajat kebebasan

$$dk = n-1$$

- c. Menentukan nilai t dari tabel statistik

Setelah melakukan perhitungan uji t, maka selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel dengan penarikan kesimpulan sebagai berikut :

Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Apabila data berdistribusi normal dua-duanya dan tidak homogen maka lanjutkan ke uji *student*'.

H. Soal Tes

Penelitian ini didukung oleh beberapa alat pengumpul data yang berupa soal tes menulis puisi bebas. Adapun bentuk soalnya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Soal Prates dan Pascates

a) Lembar soal prates

Buatlah puisi bebas minimal dua bait. Puisi itu tentang lingkungan alam.

Jangan lupa tulis judul puisi!

b) Lembar Soal Pascates

Buatlah puisi bebas minimal dua bait. Puisi itu tentang lingkungan alam.

Jangan lupa tulis judul puisi!